

Penerapan *Library Tour* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai *User Education* bagi Mahasiswa Baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi Angkatan 2024 Universitas Diponegoro

Sabina Aisyah¹, Ika Krismayani^{1,*}

¹*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: ika.krismayani@live.undip.ac.id

Abstract

[Title: Implementation of Library tours at the Diponegoro University Library UPT as User education for New Library and Information Science Students of the 2024 Class of Diponegoro University] Implementing user education in libraries is crucial as a first step in introducing new students to the library. Through user education, users are expected to develop a sound knowledge base, allowing them to feel comfortable and independent in utilizing library facilities. This study aims to examine how the implementation of user education in the UPT Library of Diponegoro University through a library tour program for new students of Library and Information Science class of 2024 Diponegoro University in improving new students' understanding of the library. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques included interviews and documentation studies involving 11 informants, as well as thematic data analysis techniques. This study reveals that the implementation of user education at the Diponegoro University Library UPT through library tours for new Library and Information Science students of the 2024 class of Diponegoro University, shows that the increasing independence of library users in utilizing the library, as a means of information as a re-formation of library perception and the selection of information quality as an evaluation capability. This study shows that the activity has been proven to be able to equip new students to be able to utilize library resources independently, with increasing insight they can form a positive perception of the library in the future and also after participating in the activity while awareness of the credibility of information has been built, however, in-depth teaching is needed.

Keywords: user education; library tour; first-year students; college library

Abstrak

Penerapan *user education* di perpustakaan sangat penting dilakukan sebagai langkah awal pengenalan perpustakaan bagi mahasiswa baru. Dengan adanya *user education* maka pemustaka diharapkan memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat memberikan kesan yang nyaman dan mandiri dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui program *library tour* bagi mahasiswa baru angkatan 2024 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa baru terhadap pemanfaatan perpustakaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan studi dokumentasi yang membutuhkan 11 informan, serta menggunakan teknik analisis data tematik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 Universitas Diponegoro, menunjukkan bahwa meningkatnya kemandirian pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan, sebagai sarana informasi sebagai pembentukan ulang persepsi perpustakaan dan pemilihan kualitas informasi sebagai kemampuan evaluasi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut terbukti mampu membekali mahasiswa baru agar dapat memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara mandiri. Dengan bertambahnya wawasan, mereka dapat membentuk persepsi positif terhadap perpustakaan kedepannya dan juga setelah mengikuti kegiatan tersebut kesadaran akan kredibilitas informasi sementara telah terbangun akan tetapi, dibutuhkan pengajaran secara mendalam.

Kata kunci: *user education*; *library tour*; mahasiswa baru; Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pendahuluan

Di era informasi yang berkembang saat ini, perpustakaan menjadi salah satu instansi yang berperan penting dalam menunjang kebutuhan informasi, tidak hanya sebagai tempat menyimpan koleksi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang aktif bagi pengguna. Salah satu komponen yang mendukung peran ini yaitu *user education* atau pendidikan pemakai. Menurut Basuki (2014) pendidikan pemakai ialah pelatihan bagaimana menggunakan informasi, tempat di mana tersedia informasi, mengapa menggunakan strategi penelusuran tertentu, sumber apa yang dapat membantu kebutuhan pemakai serta bagaimana menggunakan lebih lanjut. Dengan adanya *user education* maka pemustaka diharapkan memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat memberikan kesan yang nyaman dan mandiri dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Sebagaimana yang disampaikan Buwana (2021) *user education* di perpustakaan mencakup pengenalan, pemberian informasi, pengajaran tentang cara pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi. Pada dasarnya pendidikan pemustaka bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada calon pemustaka dan pemustaka, sehingga menjadi pencari informasi yang mandiri. Selain itu, juga untuk mengoptimalkan pemustaka dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan, baik itu pemanfaatan gedung, fasilitas, bahan perpustakaan, alat bantu penelusuran, dan sumber daya informasi lainnya.

Tingkatan dalam pendidikan pemustaka terdiri dari *library orientation*, *library instruction*, *bibliographic instruction*, dan *information literacy instruction*. *Library orientation* atau orientasi perpustakaan terdiri dari kegiatan yang dirancang untuk menyambut dan memperkenalkan pengguna pada layanan, sumber daya, koleksi, tata letak bangunan, dan organisasi materi (Bopp, 2011). Kegiatan *library orientation* ini dapat terlihat dari adanya *library tour* yang biasanya diselenggarakan, terutama di perpustakaan perguruan tinggi dan khususnya bagi mahasiswa baru. Dalam penelitian ini, fokus yang diberikan hanya pada *library orientation* saja karena tingkatan ini tergolong tingkat yang paling dasar dalam pendidikan pemustaka dan masih memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini.

Saat ini penerapan *user education* di perpustakaan perguruan tinggi belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini dibuktikan beberapa dari mereka masih ada pemustaka yang belum mengenal perpustakaan. Pemustaka belum mengerti bagaimana cara mengisi kehadiran, cara menggunakan alat telusur, dan kesulitan dalam pengaksesan layanan di perpustakaan (Rahma, 2022). Maka dari itu, pendidikan pemakai (*user education*) bagi para pengguna jasa perpustakaan juga perlu dilakukan. Kegiatan *user education* akan memberi pengguna pengetahuan dan keterampilan dasar, untuk membuatnya mudah menemukan apa yang mereka butuhkan di perpustakaan, sehingga perpustakaan memerlukan metode yang lebih efektif untuk memberikan pengenalan kepada pemustaka (Prajawinanti, 2024). Salah satu metode tersebut yaitu melakukan *user education* dengan konsep berwisata atau jalan-jalan ke perpustakaan (Fatmawati, 2013). Pendidikan pemakai memiliki ruang lingkup sebagai berikut 1) Jasa komprehensif dan proses membuat pemakai menjadi mandiri dalam mengetahui lokasi, memilah, dan mengemas ulang informasi, 2) Merupakan rantai inspirasi dan informasional antara “buku” (dalam arti luas) dengan pemakai; hal tersebut merupakan hal penting bagi pemakai baru dan masih dibutuhkan bagi pemakai yang sudah berpengalaman, 3) Menyiapkan pemakai untuk mampu swaevaluasi atas informasi (Basuki, 2014).

Penerapan pendidikan pemakai yang efektif dapat membekali pengguna perpustakaan dengan kemampuan untuk mencari dan menemukan informasi secara mandiri, pemustaka dapat memperoleh berbagai informasi dari sumber koleksi yang tersedia di perpustakaan perguruan tinggi, pemustaka dapat lebih memahami bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan fasilitas yang tersedia serta menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan (Esse, 2014).

Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi (HMPSIPI) Universitas Diponegoro menjadikan *library tour* sebagai bagian dari kegiatan orientasi bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali selama 3 hari dan dibagi menjadi 2 sesi perhari, biasanya dilaksanakan pada awal masa perkuliahan. Kegiatan ini dirancang untuk membantu mahasiswa baru dalam memahami sistem dan tata cara penggunaan layanan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengetahuan dasar tentang pengenalan perpustakaan dengan memberikan materi terlebih dahulu kepada mahasiswa baru sebelum mereka melakukan tour perpustakaan. Kegiatan tersebut menjelaskan fasilitas yang disediakan, jam buka dan tata tertib pemustaka, alat bantu penelusuran, dan layanan lain yang dapat menunjang kegiatan belajar dan penelitian mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat mempermudah mahasiswa baru dalam menavigasi perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara lebih maksimal. Kegiatan *library tour* merupakan salah satu program kerja yang dimiliki HMPSIPI dan bukan merupakan program rutin dari UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Penelitian ini memiliki kekhasan dan relevansi yang kuat karena berfokus pada kegiatan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro (Undip) yang ditunjukkan secara spesifik bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Ilpus). Pemilihan subjek dan lokasi ini didasari oleh adanya program studi Ilpus di Undip menjadikan kegiatan *library tour* selaras sebagai bentuk orientasi awal bagi mahasiswa baru Ilpus. Kebutuhan yang sangat diperlukan oleh mahasiswa baru Ilpus mencakup pemahaman mendalam tentang perpustakaan sebagai objek studi mereka. Pemberian bimbingan tentang tata cara memanfaatkan berbagai layanan, fasilitas, dan koleksi yang ada di perpustakaan merupakan salah satu cara agar mereka termotivasi untuk datang ke perpustakaan (Rosydiana & Labibah, 2023). Kegiatan tersebut diselenggarakan atas dasar inisiatif dan permintaan langsung dari HMPSIPI. Itu berarti kegiatan *user education* merupakan langkah awal untuk menjembatani pemustaka agar lebih mengenal dunia perpustakaan lebih dekat (Hanum, 2019). Kemudian, fokus dari penelitian ini yaitu jurusan yang spesifik, berbeda dengan penelitian lain yang umumnya mengkaji penerapan *library tour* hanya untuk pengguna umum atau mahasiswa baru secara keseluruhan, tanpa mempertimbangkan kekhususan bidang studi yang relevan.

Program serupa pernah dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY). Perpustakaan melaksanakan *user education* dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan peran *user education* dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan UMBY. Hasilnya, pelaksanaan *user education* dilaksanakan hanya dengan 2 kegiatan yaitu, orientasi perpustakaan dan pengajaran pustaka dengan metode ceramah yang menggunakan slide power point dan video tutorial dikarenakan tidak adanya kegiatan *library tour* secara fisik. Namun, materi tersebut tetap memperkenalkan perpustakaan baik

fasilitas, layanan, serta sumber daya perpustakaan yang lain. Peran *user education* dalam pemanfaatan layanan mencakup tiga aspek kognitif (pengetahuan tentang fasilitas dan koleksi), afektif (kemampuan menelusuri informasi untuk tugas), dan psikomotor (kemampuan menggunakan layanan mandiri seperti peminjaman dan pengembalian buku) (Rosydiana & Labibah, 2023). Program serupa juga pernah dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar meningkatkan minat belajar, meneliti, menulis, dan membaca. Program tersebut berhasil meningkatkan minat belajar dan berhasil memperkenalkan seluruh fasilitas di UPT Perpustakaan UNS (Nur Chamdi, 2019).

Kemudian, Singapore Management University (SMU) Libraries memberikan studi kasus yang relevan mengenai pengembangan orientasi perpustakaan akademik. Program mereka, awalnya menerapkan tur perpustakaan konvensional, telah berhasil ditransformasikan menjadi sebuah program modern yang mengintegrasikan teknologi dan elemen permainan (gamifikasi) untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa baru secara efektif (Munoo & Abdullah, 2018). Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan di National Institute of Technology (NIT), India menyoroti terkait orientasi perpustakaan, meskipun dalam bentuk pelatihan literasi informasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan masih banyak mahasiswa yang kurang menyadari keberadaan dan pemanfaatan e-resources, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam penggunaan koleksi. Maka, kegiatan ini berperan penting untuk mengatasi kesenjangan pemanfaatan koleksi cetak dan elektronik (Chohda & Kumar, 2025). Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Ojeabulu & Urhefe-okotie (2024) di Federal University of Petroleum Resources, Effurun (FUPRE) tersebut menegaskan program orientasi perpustakaan berperan penting dalam membantu mahasiswa baru mengenal layanan, sumber daya, dan aturan perpustakaan. Namun, metode yang digunakan masih dominan berupa ceramah dan seminar, sehingga direkomendasikan penerapan pendekatan yang lebih interaktif. Berdasarkan kelima penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan ini yaitu membahas tentang penerapan *user education* di perpustakaan perguruan tinggi dengan berbagai macam bentuk orientasi perpustakaan. Akan tetapi, objek pada penelitian yang sedang dilakukan ini lebih difokuskan yaitu penerapan *user education* melalui *library tour* yang dikhususkan untuk mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024.

Namun, dalam praktiknya kegiatan *user education* melalui *library tour* ini sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai baik dari sisi pengelola perpustakaan maupun mahasiswa itu sendiri. Beberapa mahasiswa baru mungkin merasa bahwa orientasi perpustakaan tidaklah terlalu penting, sementara sebagian lainnya belum sepenuhnya memahami pentingnya *user education* dalam mendukung kebutuhan informasi mereka selama masa studi. Akibatnya, mahasiswa baru sering kali kurang terampil dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan *library tour* sebagai *user education* yang dilakukan oleh HMPSIPI Universitas Diponegoro, untuk memberikan pemahaman dan keterampilan mahasiswa baru dalam memanfaatkan perpustakaan. Penelitian ini tidak hanya diharapkan memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai penerapan program *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro,

tetapi juga berkontribusi sebagai referensi bagi perpustakaan lain dalam mengembangkan program serupa. Dengan mengeksplorasi tantangan dan peluang dari implementasi program, penelitian ini berpotensi memberikan masukan strategis yang dapat membantu penyelenggara *library tour* menyusun program orientasi yang lebih relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa baru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi ilmiah Sugiyono (2013). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang suatu peristiwa. Penelitian dilakukan dalam konteks alami sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, serta memanfaatkan berbagai metode yang bersifat natural. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada kualitas dibanding kuantitas dengan menggunakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bukan dari kuensioner.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu strategi pengambilan sampel dengan memilih berdasarkan kriteria yang dipilih berdasarkan pertanyaan penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dan mendalam dari subjek yang memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih terdiri dari pustakawan yang terlibat dalam pelaksanaan *library tour*, anggota HMPS Ilmu Perpustakaan, serta mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro angkatan 2024 yang mengikuti kegiatan tersebut secara langsung. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, Pustakawan yang mengkoordinasikan kegiatan *library tour*, Ketua pelaksana *library tour* dan Ketua HMPS Ilmu Perpustakaan 2024, Mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 yang memenuhi kriteria.

Perekrutan informan dilakukan dengan menghubungi kontak informan secara langsung yang peneliti kenali serta sesuai dengan kriteria penelitian. Terdapat 11 informan yang bersedia untuk melakukan wawancara, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Informan

Fakultas	Jumlah
Pustakawan UPT Universitas Diponegoro	1
Anggota HMPS Ilmu Perpustakaan 2024	2
Mahasiswa Baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 yang memenuhi kriteria	8
Total	11

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Danial (2009) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog, interaksi secara langsung antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur karena informan dapat memberikan jawaban lebih leluasa dan tidak dibatasi terkait bagaimana penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui program *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 Universitas Diponegoro. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini studi dokumen yang dikumpulkan yaitu materi kegiatan *library tour*, laporan kegiatan berupa proposal, foto dan video kegiatan. Kedua teknik pengumpulan data ini membantu peneliti mendapatkan informasi yang mendalam mengenai penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui program *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan angkatan 2024 Universitas Diponegoro. Dengan wawancara memberikan perspektif secara langsung dari informan tentang pengalaman mereka, sementara studi dokumentasi memberikan konteks tambahan melalui dokumen dari hasil kegiatan tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tematik. Menurut Braun & Clarke (2006) teknik analisis tematik ialah salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Teknik ini sangat efektif apabila suatu penelitian itu dimaksudkan untuk mengupas secara rinci data kualitatif untuk menemukan pola yang saling berkaitan dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Dalam melakukan analisa data ini terdapat beberapa tahapan penting agar peneliti dapat “mengenal lebih dekat” data yang telah diperoleh. Tahapan tersebut ialah 1) Memahami data, 2) Menyusun kode, 3) Mencari tema (Heriyanto, 2018). Dalam konteks penelitian yang menggunakan analisis tematik ini bertujuan untuk mencari pola yang timbul dari penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui program *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 Universitas Diponegoro. Hal ini ditandai dengan kecenderungan mahasiswa baru dalam memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan, serta pola kebutuhan mahasiswa baru dapat teridentifikasi. Dari hasil teknik analisis data ini menyajikan 80 kode, 8 grup, dan 3 tema. Masing-masing grup diberikan nama sesuai dengan kesamaan makna kode. Kemudian pada tabel 3 menunjukkan contoh pengelompokan kode.

Tabel 2 Pengelompokan Kode Sesuai Kesamaan Tema

Kode	Kategori	Tema
Peningkatan Kemampuan Akses Perpustakaan	Peningkatan Kemampuan Akses Perpustakaan	Peningkatan Kemandirian Pemustaka dalam Pemanfaatan Perpustakaan
Pemahaman alur perpustakaan		
Adanya kemampuan akses fisik dan navigasi perpustakaan		
Pemahaman tata letak (layout) dan fasilitas		
Peningkatan kemampuan menelusur OPAC	Peningkatan Kemampuan Penggunaan OPAC	
OPAC sebagai alat bantu penelusuran		
Pemahaman penggunaan OPAC secara mandiri		
Peningkatan pengetahuan sumber daya perpustakaan	Pemahaman Komprehensif Sumber Daya Perpustakaan	Sebagai Sarana Informasi dalam Pembentukan Ulang Persepsi Perpustakaan
Memberikan pemahaman awal tentang fasilitas dan layanan		
Memahami tentang sumber daya perpustakaan		
Membuka pandangan baru potensi perpustakaan	Peningkatan Motivasi & Pembukaan Wawasan Baru	
<i>User education</i> membantu memberikan pemahaman baru		
Merasa memberikan wawasan baru		
Keterbatasan dalam pengembangan swaevaluasi	Kebutuhan Swaevaluasi Informasi	Pemilihan Kualitas Informasi sebagai Kemampuan Evaluasi
Pengembangan materi swaevaluasi lanjutan		
Peningkatan sumber pemilihan mampu kredibel	Peningkatan Kesadaran akan Sumber Informasi Kredibel	
Merasa melakukan swaevaluasi informasi		

Pada tabel 2 pengelompokan kode berdasarkan makna yang sama tersebut memunculkan beberapa tema dari penelitian ini. Tema tersebut yaitu peningkatan kemandirian pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan, sarana informasi sebagai pembentukan pemahaman komprehensif, pemilihan kualitas informasi sebagai kemampuan evaluasi. Data yang didapatkan pada penelitian ini dapat dipastikan validitasnya untuk memastikan keakuratan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yang mana data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini menghasilkan tiga tema penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 Universitas Diponegoro yaitu peningkatan kemandirian pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan, sarana informasi sebagai pembentukan pemahaman komprehensif, pemilihan kualitas informasi sebagai kemampuan evaluasi. Kegiatan *library tour* ini diselenggarakan oleh HMPSIPI yang bekerjasama dengan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dilaksanakan dalam kurun waktu 3 hari.

3.1.1. Peningkatan Kemandirian Pemustaka dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Peningkatan kemandirian pemustaka merupakan tema awal yang ditemukan berdasarkan penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro (UNDIP) melalui *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 Universitas Diponegoro. Peningkatan kemandirian pemustaka ini melihat bagaimana kegiatan *library tour* ini membuat mahasiswa baru lebih mandiri dalam memanfaatkan informasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bahwa pengenalan ini berupaya memberikan pemahaman mendalam tentang apa yang sebenarnya ditawarkan oleh perpustakaan. Seperti yang disampaikan oleh informan 6 mahasiswa baru diajak untuk lebih mengenal fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan dan bagaimana hal itu bisa dimanfaatkan oleh mereka, termasuk pembekalan akses perpustakaan. Kegiatan *library tour* dimaksudkan untuk mengedukasi mahasiswa baru, bukan hanya tentang letak UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro saja, tetapi juga beragamnya sumber daya perpustakaan, sistem digital, sampai dengan layanan pendukung untuk kebutuhan pemustaka khususnya mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan 2 meskipun hal tersebut terlihat sederhana bagi mahasiswa baru, pemahaman akses ini menjadi bekal penting untuk dapat memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara mandiri.

“Iya itu tadi akses masuk, ngebantu banget aku pun bilang itu hal kecil tapi penting banget jadi aku ga perlu ditegur atau dikasih tau ulang, pas datang udah tinggal masuk aja dan aku merasa temen-

temen aku banyak cerita ke aku ternyata mereka baru tau kalo masuk perpustakaan itu harus ngelakuin ini itu dulu ya” (Informan 2)

Kemudian, kegiatan *library tour* dianggap berhasil membekali mahasiswa baru dengan memberikan pemahaman awal yang jelas tentang bagaimana mahasiswa baru memiliki kemampuan dapat mengakses dan menavigasi lingkungan perpustakaan. Selain itu, mahasiswa baru juga memberikan pendapat dengan adanya kegiatan *library tour* tersebut membantunya memahami bagaimana memanfaatkan fasilitas yang ada di sana. Seperti yang disampaikan oleh informan 9 bahwa melakukan *scan* KTM di perpustakaan pada saat akses masuk merupakan salah satu hal yang dapat dikatakan tidak biasa, dikarenakan mahasiswa baru mengalami adanya transisi dari perpustakaan sekolah ke perpustakaan perguruan tinggi. Mahasiswa baru menyampaikan awalnya mereka merasa canggung atau bingung saat pertama kali mencoba untuk mengakses perpustakaan. Namun, setelah mengikuti kegiatan *library tour* dan mendapatkan banyak pemahaman yang baru, mereka kini merasa lebih mudah dan cepat setiap berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut menjadikan mahasiswa baru tersebut memiliki peningkatan kemudahan pada saat melakukan penelusuran serta kemudahan memanfaatkan layanan.

“Aku yang tadinya kikuk di perpustakaan sekarang jadi cepet, terus juga pas akses UPT harus masukin NIM itu aku awalnya bingung juga kenapa ga ke-detect tapi sekarang ada scan pakai ktm diakses masuknya, jadi lebih cepet itu juga merasa mudah dan ga kaget kalo misalkan ke perpustakaan lain” (Informan 3)

Kegiatan *library tour* secara aktif membantu meningkatkan pengetahuan mahasiswa baru mengenai berbagai akses perpustakaan, baik secara fisik maupun sistem yang tersedia. Berbagai macam pengetahuan yang dapat dimanfaatkan mulai dari mencakupnya prosedur yang ada, perangkat dan teknologi apa saja yang digunakan, serta sumber daya apa saja yang dapat dijangkau. Dengan adanya peningkatan pengetahuan akses perpustakaan ini diharapkan agar dapat menghilangkan kecanggungan serta meminimalisir hambatan yang sering dialami pemustaka, khususnya mahasiswa baru. Adapun pendapat dari salah satu panitia yang menyampaikan bahwa ketidaktahuan saat mengakses perpustakaan sering kali menjadi alasan mahasiswa baru enggan mengunjungi perpustakaan.

“Karena sebagai mahasiswa baru kemarin pun aku yang gak tau cara penggunaan perpustakaan sampai akhirnya aku tau jadi aku bisa menggunakan. Karena banyak problem dari kita tuh gak tahu cara gunain perpustakaan jadi nggak mau datang nah menurut aku dengan adanya pengenalan-pengenalan ini itu cukup penting sih buat apalagi buat mahasiswa ilmu perpustakaan yang di mana kita nanti bisa kunjungan- kunjungan keluar tapi kalau kita enggak tahu dasarnya di fakultas sendiri atau di UPT sendiri gimana kita bisa keluar gitu ibaratnya.” (Informan 11)

Peningkatan pemahaman penggunaan (Online Public Access Catalog) OPAC ini menjadi gerbang utama pemustaka khususnya mahasiswa baru dalam mencari koleksi dengan bantuan teknologi. Bagian ini membahas bagaimana *library tour* berperan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa baru dalam memanfaatkan OPAC. Ada banyak dari mereka yang awalnya merasa bingung dan asing dengan teknologi OPAC, dikarenakan mereka sebelumnya terbiasa mencari koleksi secara manual. Namun setelah mereka

mengikuti kegiatan *library tour* mereka paham bahwa OPAC merupakan alat bantu penelusuran di bidang perpustakaan dan mereka mulai memahami penggunaan OPAC secara mandiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa baru, sebelumnya ia jarang menggunakan fasilitas perpustakaan, tapi setelah ada kegiatan *library tour* ini dan mendapatkan panduan langsung serta kesempatan melihat demonstrasi selama kegiatan, ia merasa lebih yakin dan meningkatnya pemahaman mahasiswa tersebut dalam menggunakan OPAC.

“Dulu tuh waktu SMA jarang ngegunain fasilitas itu di perpustakaan, dan pas Libtour itu dijelasin OPAC misal kamu mau cari buku tentang apa langsung diklik aja disitu. Jadi langsung tau kalau buku ini tuh ada disini bisa langsung baca, dan ditunjukkan juga ruangan berapa dan koleksinya juga berada di mana.” (Informan 1)

Indikator kunci dari keberhasilan kegiatan *user education* melalui kegiatan *library tour* ini yaitu perubahan tingkat kemandirian mahasiswa baru dalam memanfaatkan perpustakaan yang memungkinkan pemustaka tersebut khususnya mahasiswa baru dalam menelusur, mengakses, serta menggunakan sumber daya tanpa merasa harus bergantung dengan bantuan pustakawan atau pihak eksternal. Dengan pengalaman terjun langsung ke UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, mahasiswa baru lebih percaya diri di dalam lingkungan perpustakaan. Sebelum mereka mengikuti kegiatan *library tour*, banyak di antara mereka yang belum maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan dikarenakan munculnya kecanggungan jika harus melakukan eksplor perpustakaan sendiri, seperti yang disampaikan oleh informan 3 mengenai kebingungan saat pertama kali mengakses perpustakaan. Namun seorang informan mahasiswa baru memberikan pendapat setelah mengikuti *library tour* mahasiswa tersebut menjadi lebih mandiri dan berani untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan.

“Apalagi dulu sebelum aku diajak buat ikut kegiatan user education lewat libtour ini aku kalau ke perpustakaan rasanya bingung banget kayak takut salah gitu loh kak. Apalagi pas aku tau UPT ini gede banget ya rasanya tuh kikuk banget kalau harus eksplor sendiri. Tapi setelah tour perpustakaan ini dan dikasih tau segala fasilitas, layanan dan koleksinya gitu aku jadi mulai paham cara aksesnya. Sekarang kalau aku ke perpustakaan untuk sekedar memanfaatkan fasilitas dan layanan aja aku udah mulai berani dan mandiri tanpa harus dikasih tau dari awal. Jadi ga perlu lagi setiap saat ganggu pustakawan di sana, kecuali memang aku benar benar ga paham caranya, gitu” (Informan 1)

Kemampuan pemanfaatan sumber daya perpustakaan secara mandiri dirasa lebih dari sekadar pengetahuan tentang keberadaan fasilitas saja, tapi tentang bagaimana mahasiswa baru aktif mengintegrasikan perpustakaan ke dalam kegiatan belajar mereka dan juga bagaimana *library tour* membantu dalam menggunakan sumber perpustakaan, baik fisik maupun digital, tanpa harus meminta bimbingan kepada pustakawan secara terus menerus. Hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi saat penelusuran.

“Masih, masih banget, Kak. Kayak dari referensi jurnal kayak gitu juga, terutama tempatnya ya, Kak, fasilitas tempatnya pasti kita gunain karena makin kesini juga perpustakaan UPT tuh makin bagus gak sih kak? kayak gitu jadi jelas makin kesini makin memanfaatkan itu” (Informan 8)

Selain pemanfaatan secara mandiri, *library tour* tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi secara teoritis, melainkan bagaimana cara strategis untuk menekankan praktik langsung menggunakan berbagai layanan di perpustakaan. Hal ini membantu mahasiswa baru tidak hanya memahami konsepnya saja, tetapi juga adanya pengalaman dalam mengoperasikan sistem atau pemanfaatan fasilitas. Dengan adanya praktik langsung tersebut dapat memberikan pemahaman dan rasa percaya diri serta peningkatan keberanian untuk mulai mengetahui kebutuhan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh salah satu panitia dengan dilibatkannya mahasiswa baru ke dalam praktik langsung, mereka akan merasakan pengalaman menggunakan layanan, sehingga terbangun rasa kemandirian dalam berinteraksi dengan perpustakaan.

“Sesi tour ini mereka didampingi sama pustakawan untuk langsung praktik. Misal, bagaimana cara pakai OPAC, terus ke rak buku juga buat cari dan liat koleksi, bahkan sampai ke layanan sirkulasi juga.” (Informan 10)

Maka, pada tema ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut berhasil untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 dalam memanfaatkan perpustakaan. Melalui kegiatan pengenalan sumber daya perpustakaan yaitu fasilitas, layanan, akses serta sistem digital seperti OPAC mahasiswa menjadi mampu untuk menavigasi dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara mandiri. Pendekatan *hands-on* selama kegiatan *library tour* seperti demonstrasi dan praktik langsung penggunaan layanan terbukti dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa baru. Selain itu, kegiatan tersebut dapat mengurangi kebingungan dan kecanggungan awal mahasiswa baru pada saat memanfaatkan perpustakaan sehingga dapat membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, penerapan *user education* melalui *library tour* ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis saja, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang mendorong kemandirian pemustaka dalam menelusur, mengakses dan memanfaatkan seluruh perpustakaan untuk mendukung kebutuhan akademik mereka.

3.1.2. Sebagai Sarana Informasi dalam Pembentukan Ulang Persepsi Perpustakaan

Sarana informasi sebagai pembentukan ulang persepsi perpustakaan merupakan tema kedua yang ditemukan berdasarkan penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro (UNDIP) melalui *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 Universitas Diponegoro. Tema tersebut menjelaskan bagaimana kegiatan ini membekali mahasiswa baru untuk memperluas serta membentuk pemahaman terkait persepsi mereka terhadap perpustakaan. Menurut mahasiswa baru tersebut, persepsi yang terbentuk secara umum adalah pada saat mereka masuk di program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dimana awalnya mereka menganggap perpustakaan sebagai institusi yang hanya menyimpan buku saja. Namun, setelah mengikuti kegiatan *library tour* ada pembentukan persepsi yang baru mengenai apa yang menjadi peran penting dari perpustakaan.

Library tour secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mahasiswa baru mengenai beragam sumber daya perpustakaan. Hal ini mencakup apa saja yang disediakan oleh

perpustakaan, baik fasilitas, layanan maupun jurnal yang dilanggan sebagai fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan akademik mereka dan secara langsung diajarkan untuk memahami tentang sumber daya perpustakaan.

“Jadi sebelum ikut libtour ini waktu awal kuliah tuh, jujur aja aku ngebayangin perpustakaan kampus tuh biasa aja kaya perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum yang pernah aku kunjungin yang isinya cuma buku dan ruang baca gitu. Aku pikir fungsinya cuma buat pinjam buku kalau lagi butuh atau buat refreshing aja ga sih kak. Tapi ternyata, setelah ikut libtour itu kaya dikasih pandangan baru gitu kalau perpustakaan perguruan tinggi itu lebih kompleks dan punya peran lebih besar dibandingkan perpustakaan sekolah. Menurut aku ini tuh ga cuma tempat menyimpan buku tapi juga pusat layanan akademik dan informasi gitu loh (Informan 7).

Pustakawan merasa pelaksanaan *library tour* dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan baru.

“Kalau mahasiswa itu kan paling tidak harus mengenal perpustakaannya karena perpustakaan katanya sumber informasi jadi urgensi dari user education itu paling tidak kita akan memperkenalkan kepada mahasiswa ini loh perpustakaan ada apa disitu kamu harus tahu kan layanannya apa saja, fasilitasnya apa saja bagaimana cara mengaksesnya dan sebagainya.” (Informan 6)

Kemudian, sebelum mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut, mereka memiliki sudut pandang yang sama tentang apa itu perpustakaan dengan menganggap perpustakaan sebagai tempat yang sunyi. Setelah mengikuti *library tour*, pandangan mereka terhadap perpustakaan mulai berbeda dan mereka merasa terbantu untuk mengenal sumber daya perpustakaan. Salah satu informan merasa bahwa ternyata perpustakaan itu memiliki detail tersendiri.

“Sejujurnya pas ikut libtour itu aku langsung ngerasa kagum, wow, sama banyaknya fasilitas dan layanan yang disediakan gitu loh kak, yang sebelumnya bahkan aku sama sekali ga kepikiran kalau layanan itu tuh ada ternyata, kayak selain layanan sirkulasi ya standar tempat peminjaman buku itu, aku baru tau ada klinik tugas akhir (TA) dimana layanan itu tuh mahasiswa bisa konsultasi soal penulisan skripsi dan bahkan bisa cek Turnitin juga, terus juga ternyata ada pelatihan- pelatihan juga. Misal pelatihan literasi informasi, referensi pakai Mendeley dan Zotero, terus cara akses jurnal ilmiah, sampai workshop tentang pemanfaatan AI gitu deh seingetku. (Informan 7)

Selain itu, kegiatan *user education* secara langsung dianggap membantu untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa baru terutama di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Materi dan keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan dapat menjadi bekal dan berpotensi memantik rasa penasaran mereka. Seperti yang disampaikan oleh informan 7 di atas, bahwa informan tersebut merasa kagum dengan kegiatan *library tour* tersebut dikarenakan kegiatan tersebut memberikan banyak ilmu yang dapat dimanfaatkan. Ilmu yang maksud ialah pengetahuan tentang sumber daya perpustakaan seperti fasilitas dan layanan yang memadai. Kegiatan *user education* diharapkan dapat membantu kebutuhan mahasiswa baru untuk mempermudah pada saat mengakses dan memanfaatkan perpustakaan secara langsung dan juga membuka wawasan baru

tentang potensi perpustakaan. Salah satu mahasiswa baru memberikan pendapatnya bahwa kegiatan *user education* ini berguna sebagai sumber belajar mahasiswa.

“Iya, saya merasa wawasan saya terbuka bahwa perpustakaan bisa menjadi pusat sumber informasi yang bisa dibilang tuh sangat kaya dan berlimpah gitu untuk keperluan belajar dan penelitian. Menurut saya juga, selain menyediakan buku ternyata tuh perpustakaan memberikan akses ke database online gitu kalo ga salah, nah itu kan bisa menjadi faktor pendukung misal buat riset atau penelitian gitu sih kalo menurut saya.” (Informan 9)

Adanya relevansi antara kegiatan *library tour* dengan mahasiswa baru khususnya Ilmu Perpustakaan menjadi salah satu manfaat yang besar. Mereka merasa apa yang diajarkan dan diperkenalkan pada saat kegiatan berlangsung sangat sesuai dengan apa yang akan mereka pelajari dan hadapi. Dari berbagai macam penjelasan tentang sumber daya perpustakaan, menjadikan *library tour* sebagai sebuah persiapan ketika sudah memasuki perkuliahan. Relevansi ini tidak hanya dilihat dari sisi materi yang disampaikan saja, tetapi juga membentuk bagaimana *library tour* menjadi sarana informasi untuk membentuk pemahaman mendalam terkait perpustakaan. Hal tersebut didukung dengan pendapat dari salah satu informan mahasiswa baru, yang merasa bahwa kegiatan ini memiliki kesesuaian dengan Ilmu Perpustakaan dan Informasi itu sendiri untuk kebutuhan mereka kedepannya.

“sesuai juga apalagi anak Ilpus kan kita bakal berkecimpung disitu ya kak dan kita dikenali sama mereka pas awal maba itu menurut aku udah suatu yang bagus gitu. Biar kita setidaknya udah tau walaupun belum berkecimpung banget disitu nantinya tapi setidaknya dikenalin dulu, jadi kita gak yang sampai harus meraba banget.” (Informan 4)

Selain itu, mahasiswa baru tidak hanya melihat *library tour* ini sebagai kegiatan biasa, melainkan sebagai kegiatan yang sangat penting. Mereka menyadari bahwa tanpa adanya kegiatan *library tour* tersebut, akan sulit bagi mereka untuk beradaptasi, memahami, serta memanfaatkan perpustakaan dengan optimal. Pemahaman tentang layanan perpustakaan, cara mengakses informasi dan pemanfaatan fasilitas dirasa menjadi jauh lebih jelas. Dengan hal ini mereka menjadi lebih percaya diri pada saat menelusur segala informasi di perpustakaan.

“Menurut aku penting banget kita tuh benar-bener harus familiar dulu sama ilmu perpustakaan itu sendiri. Ya, cara pertamanya ya dengan kita berkenalan dengan perpustakaan yang ada di sini dulu, kak.” (Informan 8)

Dengan berbagai macam pengalaman dan perubahan pandangan mahasiswa baru terhadap perpustakaan setelah mengikuti kegiatan *library tour*, mereka menganggap kegiatan tersebut mampu membuka wawasan mereka terkait potensi karier di bidang ilmu perpustakaan kedepannya. Potensi karier yang dimaksud oleh salah satu informan yaitu lulusan Ilmu Perpustakaan ternyata tidak hanya bisa bekerja di perpustakaan saja, tetapi bisa juga di bidang penerbitan, pengolahan arsip, pusat dokumentasi dan sebagainya. Selain itu, beberapa mahasiswa baru menganggap kegiatan ini berhasil mengubah sudut pandang mereka terhadap perpustakaan dan mulai menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang dipilih untuk dimanfaatkan.

“Libtour ini dari aku pribadi sukses sih bikin aku ngeliat perpustakaan jadi sesuatu yang jauh dari sekadar tempat buku, karena aku sekarang tuh mikirnya perpustakaan tuh jadi tempat yang aktif, hidup dan mendukung proses belajar” (Informan 7).

Melalui kegiatan *library tour*, mahasiswa baru diperkenalkan pada beragam sumber daya yang ada di perpustakaan, mulai dari fasilitas fisik, koleksi, layanan, dan jurnal yang dilanggan oleh Undip. Dari hasil wawancara dan analisis pada tema ini, kegiatan *user education* melalui *library tour* dapat mengubah persepsi mahasiswa baru yang awalnya menganggap perpustakaan hanya sebagai tempat menyimpan buku saja, kemudian menjadi pemahaman tentang perannya perpustakaan sebagai sumber informasi. Pustakawan juga menekankan urgensi dari kegiatan ini untuk membekali mahasiswa baru dengan pengetahuan untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan. Hal ini dirasa penting untuk membangun rasa percaya diri mahasiswa baru tersebut dan mengurangi ketergantungan pada bantuan pustakawan.

3.1.3. Pemilihan Kualitas Informasi sebagai Kemampuan Evaluasi

Pemilihan kualitas informasi sebagai kemampuan evaluasi merupakan tema ketiga yang ditemukan berdasarkan, penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro (UNDIP) melalui *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 Universitas Diponegoro. Pemilihan kualitas informasi sebagai kemampuan evaluasi ini menjelaskan, bagaimana kegiatan *library tour* memiliki peran bagi mahasiswa baru agar mereka dapat memilah informasi yang relevan serta mengevaluasi informasi secara mandiri setelah mengikuti kegiatan *library tour*.

Kegiatan *library tour* dapat membantu mahasiswa baru dengan menciptakan pemahaman tentang lokasi dan jenis sumber daya yang kredibel di perpustakaan yang nantinya akan menjadi fondasi penting untuk mereka lebih percaya diri dalam memilah informasi yang valid, khususnya dalam konteks perpustakaan. Salah satu dari mereka juga berpendapat informasi tentang sumber daya perpustakaan yang diberikan selama *library tour* berlangsung ini sangat membantu.

“Iya sih kak ngebantu aku banget karena misal ya dulu kalo cari informasi di internet kan banyak hasil pencarian yang keluar ya. Nah di kegiatan ini tuh dijelasin yang jurnal ilmiah yang dilanggan undip, cara akses OPAC tuh gimana. Jadi aku tuh setidaknya bisa membedakan informasi yang valid yang mana khususnya pas cari koleksi buku atau artikel jurnal gitu.” (Informan 7)

Meskipun *library tour* membekali pengetahuan dan keterampilan dasar di perpustakaan bagi mahasiswa baru, namun masih belum dapat membantu dalam kemampuan swaevaluasi informasi. Dari perspektif mahasiswa baru, *library tour* hanya berfokus pada pengenalan sumber daya perpustakaan saja, belum sepenuhnya memberikan gambaran tentang apa yang tersedia dan bagaimana cara mengaksesnya, serta belum dapat memadukan pengajaran swaevaluasi hingga ke tingkat pada praktik yang mendalam.

“Jujur, terkait hal tersebut kayanya ga begitu berasa ya karena kan kegiatan ini fokusnya mengenalkan perpustakaan kayak “ini loh gedungnya, begini loh cara aksesnya, ini ada fasilitas OPAC dll” jadi lebih ke hal dasar.” (Informan 1)

Namun dengan adanya keterbatasan dalam pengembangan swaevaluasi informasi, *library tour* tetap memiliki kontribusi pada peningkatan kesadaran mahasiswa baru dalam pemilihan sumber yang kredibel. Program ini secara tidak langsung memberikan pemahaman kepada mahasiswa baru tentang di mana menemukan informasi yang dapat dipercaya dalam lingkungan perpustakaan. Hal ini menjadi salah satu langkah awal untuk membantu mahasiswa baru memiliki sikap kritis terhadap informasi, walaupun belum dalam bentuk pelatihan swaevaluasi secara mendalam. *Library tour* dianggap membuka wawasan mereka tentang keberadaan serta lokasi koleksi yang dapat dipercaya. Mereka merasa meskipun tidak diajarkan atau tidak ada sesi tersendiri untuk memperdalam secara spesifik bagaimana mengevaluasi setiap sumber, kunjungan dan pengenalan sumber daya perpustakaan sudah memberikan petunjuk penting.

“...terus juga ke ruangan-ruangan gitu, diajak ke koleksi koleksinya juga jadi setidaknya kita bisa cari di mana sumber terpercaya di perpustakaan. Secara ga langsung kan aku jadi bisa hati-hati kalau cari informasi, jadi bukan yang diajarin banget cuma dikasih pengetahuan baru kalau mau cari sumber informasi ilmiah yang terpercaya bisa pakai salah satunya jurnal yang dilanggan Undip gitu.” (Informan 8)

Berdasarkan analisis pada tema ketiga, kegiatan ini dapat dikatakan sudah mengenalkan konsep kredibilitas informasi kepada mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Namun, kegiatan ini memang belum mengajarkan secara mendalam terkait swaevaluasi informasi atau keterampilan untuk menilai kredibilitas suatu sumber informasi. Dikarenakan fokus pada kegiatan ini pada pengenalan fasilitas dan sumber daya perpustakaan saja. Akan tetapi, secara tidak langsung *library tour* membangun kesadaran awal kepada mahasiswa terkait pentingnya sumber informasi yang terpercaya, misalnya jurnal yang dilanggan oleh Undip. Mahasiswa baru mulai memahami cara membedakan informasi yang dapat dipercaya, meskipun belum sampai pada pelatihan yang mendalam.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data tersebut, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2024 Universitas Diponegoro, menunjukkan bahwa adanya kontribusi pada peningkatan kemandirian pemustaka yang dapat dilihat dari mahasiswa yang merasa terbantu untuk mengenal serta memanfaatkan perpustakaan serta layanan dan fasilitas yang disediakan. Temuan ini relevan dengan dimensi dari teori *user education* menurut Basuki (2014) yaitu jasa komprehensif dan proses membuat pemakai menjadi mandiri dalam mengetahui lokasi, memilah, dan mengemas ulang informasi. Peningkatan kemandirian pemustaka tersebut menekankan pada kemampuan pemustaka agar lebih mandiri dalam mengakses sumber daya perpustakaan. Dilanjut penelitian oleh Rahmi (2022) menekankan *user education* dirancang untuk mengenalkan motivasi dan kemandirian dalam melakukan pencarian, memperoleh pemanfaatan informasi untuk pendidikan secara berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi mahasiswa baru di lapangan yang awalnya beberapa mahasiswa mengalami rasa canggung, takut dan bingung pada saat ingin mengakses ataupun memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Namun, *library tour* dapat mengatasi hal tersebut melalui pengenalan terhadap fasilitas dan layanan perpustakaan. Dari kegiatan

tersebut kemudian menumbuhkan rasa percaya diri serta mahasiswa lebih cepat dan mudah dalam menavigasi serta mengakses perpustakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosydiana & Labibah (2023) yaitu kegiatan *user education* sebagai bentuk kegiatan untuk mengenalkan perpustakaan kepada para pemustaka agar mereka dapat memahami tata cara berkunjung ke perpustakaan serta mengetahui secara mandiri dalam memanfaatkan layanan perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi.

Kegiatan *user education* melalui *library tour* berhasil memperluas wawasan mahasiswa baru dan membentuk persepsi yang positif terhadap perpustakaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa baru terhadap sumber daya perpustakaan yang mencakup fasilitas, layanan dan akses koleksi dan layanan secara *online*, serta jurnal yang berlangganan ini dapat menjadi suatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh mereka untuk kebutuhan informasi dan akademik mereka. Hal ini sejalan dengan Bopp (2011) yang menegaskan bahwa *library tour* termasuk ke dalam *library orientation*, terdiri dari kegiatan yang dirancang untuk menyambut dan memperkenalkan pengguna pada layanan, sumber daya, koleksi, tata letak bangunan dan organisasi materi. Seperti yang disampaikan oleh Rahmi (2022) alasan dibalik program *user education* ini untuk mengedukasi pemustaka agar dapat memanfaatkan sumber daya perpustakaan, untuk memenuhi kebutuhan mereka serta dapat membantu mengembangkan kebiasaan mahasiswa di perpustakaan akademik. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan pandangan tentang perpustakaan yang membuat mahasiswa baru menyadari bahwa perpustakaan memiliki detail tersendiri bukan hanya sebatas tempat buku saja. Maka, peran *library tour* sejalan dengan konsep Basuki (2014) yang menyatakan bahwa *user education* merupakan suatu rantai inspirasi dan informasional antara “buku” (dalam arti luas) dengan pemakai baru dan masih dibutuhkan bagi pemakai yang sudah berpengalaman. Hal tersebut dirasa sangat penting bagi mahasiswa baru dan tetap dibutuhkan juga bagi pemustaka yang sudah memiliki pengalaman ke perpustakaan kedepannya. *User education* secara nyata membantu membuka wawasan serta pemahaman baru tentang perpustakaan yang menjadi salah satu faktor adanya perubahan perspektif baik mahasiswa baru tentang perpustakaan.

Meskipun kegiatan *library tour* dapat membekali mahasiswa baru dengan pengetahuan dan keterampilan dasar di perpustakaan, kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam kemampuan swaevaluasi informasi. Dari perspektif mahasiswa baru, kegiatan tersebut cenderung hanya berfokus pada pengenalan sumber daya perpustakaan dasar saja seperti fasilitas, akses, lokasi gedung, layanan, OPAC dll. Namun, kegiatan ini belum mengajarkan secara mendalam terkait keterampilan untuk menilai sumber informasi yang kredibel. Menurut Satyalesmana & Nugroho (2022) kredibilitas informasi berasal dari sumber yang expert, informasi yang disampaikan itu obyektif dan dapat dipercaya termasuk informasi yang terbaru atau mutakhir. Hal ini selaras dengan dimensi Basuki (2014) yaitu menyiapkan pemakai untuk mampu swaevaluasi atas informasi. Namun, *library tour* tetap memiliki kontribusi untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa baru dalam memilih sumber informasi yang kredibel. Pemahaman yang diberikan yaitu berupa mahasiswa baru secara tidak langsung dapat menentukan di mana informasi terpercaya tersebut dapat ditemukan, baik di perpustakaan maupun jurnal yang dilanggan oleh Undip.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan bahwa, penerapan *user education* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui *library tour* bagi mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan tersebut menghasilkan 3 tema yaitu yang pertama adanya peningkatan kemandirian pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan. Kegiatan ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan sumber daya perpustakaan. Mahasiswa baru terbukti memperoleh banyak pemahaman baru dari pada sebelum mereka mengikuti kegiatan *library tour*. Pemahaman baru yang dimaksud yaitu tentang tata letak, alur masuk perpustakaan, akses koleksi dan layanan secara online, fasilitas serta sumber daya perpustakaan yang lainnya. Peningkatan tersebut juga terlihat pada penggunaan OPAC secara mandiri, yang secara signifikan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa baru dalam melakukan penelusuran informasi.

Lebih lanjut, di tema kedua yaitu sebagai sarana informasi dalam pembentukan ulang persepsi perpustakaan. Kegiatan *library tour* mampu mengubah persepsi awal mahasiswa baru terhadap perpustakaan, dari yang sekedar “gudang buku” saja menjadi pemahaman yang komprehensif tentang beragamnya sumber daya perpustakaan yang tersedia. Bertambahnya wawasan ini membantu mereka membentuk persepsi positif terhadap perpustakaan yang nantinya mahasiswa baru tersebut akan berkecimpung di bidang perpustakaan. Mahasiswa baru menganggap kegiatan *user education* melalui *library tour* memiliki korelasi yang dapat membantu mereka sebagai mahasiswa baru untuk mendapatkan pemahaman baru tentang perpustakaan. Selain itu, keterkaitan tersebut memberikan manfaat besar untuk mereka kedepannya. Materi dan praktik yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung sangat sesuai dengan apa yang akan mereka pelajari dan hadapi di kemudian hari.

Meskipun demikian, pada tema ketiga membahas tentang pemilihan kualitas informasi sebagai kemampuan evaluasi. Pada kegiatan tersebut menunjukan perlu adanya pengembangan terkait kemampuan swavaluasi informasi. *Library tour* secara tidak langsung mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya sumber informasi yang kredibel. Namun, kegiatan tersebut belum secara mendalam mengajarkan mahasiswa baru dalam memilah dan menilai informasi yang relevan. Hal ini menunjukan bahwa sementara kesadaran akan kredibilitas informasi telah terbangun akan tetapi, dibutuhkan pengajaran secara mendalam terkait kemampuan memilah informasi yang kredibel dan relevan di masa mendatang.

Berdasarkan pada penelitian ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan studi perbandingan antara efektivitas *library tour* dengan metode orientasi perpustakaan dalam bentuk lainnya. Kemudian dengan adanya penelitian ini nantinya akan membuka fokus pengembangan penelitian dengan menilai serta mengukur dampak dan evaluasi dari kegiatan tersebut secara mendalam menggunakan metode kuantitatif. Sementara itu, untuk kegiatan *library tour* di UPT Perpustakaan Undip selanjutnya dapat mengintegrasikan secara terpisah dan mendalam pada sesi materi terkait swaevaluasi informasi dan keterampilan untuk menilai kredibilitas informasi. Hal ini dapat meningkatkan sesi interaktif untuk

pemahaman yang lebih optimal untuk mahasiswa baru kedepannya. Adapun saran selanjutnya, kegiatan *library tour* dapat dilengkapi dengan evaluasi pasca kegiatan untuk mengukur pemahaman mahasiswa, serta dikembangkan materi pendukung berupa media digital seperti video tour agar mahasiswa dapat mengakes ulang informasi setelah mengikuti kegiatan *library tour*.

Daftar Pustaka

- Basuki, S., 2014. Senarai Pemikiran Sulistyio Basuki Profesor Pertama Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia, 1st ed. Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indoneisa (ISIPII), Jakarta.
- Bopp, R.E., 2011. Reference and information services : an introduction / Richard E. Bopp, Linda C. Smith, 4th ed. Libraries Unlimited, California.
- Braun, V., Clarke, V., 2006. Using thematic analysis in psychology; In qualittave research in psychology. Uwe Bristol 3, 77–101.
- Buwana, R.W., 2021. Studi Analisis Pelaksanaan *User education* di Perpustakaan IAINKudus Tahun Akademik 2021/2022. UNILIB J. Perpust. 12, 115–124.
- Chohda, N., Kumar, S., 2025. Assessing literacy levels of Google generation users on information resources of the library in relation to demographic characteristics. Inf. Discov. Deliv.
- Esse, C.U., 2014. Effects of Library Instruction on Satisfaction With the Use of Library and Its Services: a Study of Undergraduate Students in Five Universities in the Southern Part of Nigeria. Eur. Sci. J. 10, 1857–7881.
- Fatmawati, E., 2013. Tinjauan Literatur: Konsep Dasar Pendidikan Pemustaka. Media Pustaka. 2, 31.
- Fereday, J., Muir-Cochrane, E., 2006. Demonstrating Rigor Using Thematic Analysis: A Hybrid Approach of Inductive andDeductive Coding and Theme Development.
- Hanum, A.N.L., 2019. Meningkatkan Pemberdayaan Perpustakaan Melalui *User education* di SDI Darul Hikmah. JIPI (Jurnal Ilmu Perpust. dan Informasi) 4, 185.
- Heriyanto, H., 2018. Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. Anuva 2, 317.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A.M., 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, Semarang.
- Munoo, R., Abdullah, R., 2018. Adding ADDIE to the Library Orientation Program at Singapore Management University Libraries. Plan. Acad. Libr. Orientations Case Stud. from Around World 263–271.
- Nur Chamdi, A., 2019. Implementasi Kegiatan *Library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat. Adi Widya J. Pengabdi. Masy.
- Ojeabulu, N., Urhefe-okotie, E.A., 2024. Effect of Library Orientation on Students : The Case of Federal University of Petroleum Resources , Effurun (FUPRE). Libr. Philos. Pract. 5–14
- Prajawinanti, A., 2024. Dampak *User education* Terhadap Penggunaan Materi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang 6, 97–110.

- Prayogi, A., Asirah, K., Thohirin, T., Septiani, N., 2024. Sosialisasi Peran Literasi Perpustakaan dalam Bentuk *Library tour* bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Pekalongan. *Kifah J. Pengabd. Masy.* 3, 21–28..
- Rahma, S.D., 2022. Peran Penting Pendidikan Pemakai (*User education*) Bagi Pemustaka di Perguruan Tinggi. *JIPKA J. Inf. Perpust. Kearsipan* 2, 30–38.
- Rahmi, L., 2022. Dampak *User education* terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Perpustakaan Uin Imam Bonjol Padang. *Shaut Al-Maktabah J. Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 14, 122–130.
- Rosydiana, W.N., Labibah, L., 2023. Pelaksanaan *user education* (pendidikan pemakai) di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Al-Kuttab J. Kaji. Perpustakaan, Inf. dan Kearsipan* 5, 31–40.
- Satyalesmana, E., Nugroho, I., 2022. Kredibilitas Sumber Informasi dan Pemanfaatannya oleh Penyuluh Pertanian. *J. Perpust. Pertan.* 31, 9–14.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV.